



Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Inovatif

Mukaramah¹, Rahmaniah², Syahrani³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai
mukaramahrahmaniah@gmail.com¹, rahmaniahzn@gmail.com², syahrani481@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam praktik supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan berbasis teknologi menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas supervisi berbasis teknologi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran inovatif di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam supervisi, seperti penggunaan platform digital, aplikasi monitoring, dan komunikasi daring, mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kualitas pembinaan guru. Selain itu, supervisi berbasis teknologi mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, pelatihan, serta pengembangan sistem yang berkelanjutan agar supervisi pendidikan berbasis teknologi dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Teknologi Digital, Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam bidang supervisi pendidikan. Supervisi berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan pembinaan guru serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Artikel ini membahas bagaimana penerapan supervisi pendidikan berbasis teknologi dapat mengoptimalkan pembelajaran inovatif melalui peningkatan kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran digital. Namun, tantangan dalam literasi digital dan kesiapan infrastruktur juga perlu diantisipasi agar implementasi supervisi berbasis teknologi berjalan optimal.

Supervisi adalah tahapan dimana seorang atasan melakukan observasi, evaluasi, dan penilaian terhadap bawahannya (Yulianto, 2024). Terdapat istilah yang mirip dengan supervisi pada saat ini dan sering digunakan secara bergantian, seperti pemeriksaan, pengawasan, dan inspeksi, meskipun mereka menunjukkan variasi dalam arti dan perhatiannya. Dengan melakukan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan arahan, penilaian, dan bimbingan kepada guru-guru untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan juga melibatkan monitoring secara berkala terhadap kinerja guru dan staf sekolah serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Supervisi pendidikan merupakan inisiatif yang diharapkan dapat diperbaiki dan dioptimalkan untuk kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan pengawasan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja manajemen pendidikan secara menyeluruh, dengan menyoroti peningkatan standar pembelajaran, prestasi siswa, dan pencapaian target pendidikan nasional (Tursina & Rudiansyah, 2024). Supervisi pendidikan berbasis teknologi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pemanfaatan digitalisasi supervisi, guru dapat memperoleh umpan balik yang cepat, akurat, dan relevan sehingga mendorong terciptanya pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era abad 21.

Melalui supervisi yang terencana dan terarah, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, maka akan dapat memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, mendorong peningkatan profesionalisme, serta memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Cahayati & Rizqa, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Akhyar & Kosim, 2024). Masa depan supervisi pendidikan dengan menggunakan teknologi menjanjikan berbagai kemungkinan pengembangan yang lebih lanjut. Kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin, misalnya, dapat digunakan untuk menganalisis data secara lebih mendalam dan memberikan prediksi mengenai kinerja guru atau keberhasilan siswa. Algoritma AI juga dapat digunakan untuk merancang program pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru, sehingga dapat memberikan hasil



yang lebih efektif. Selain itu, teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) juga memiliki potensi untuk digunakan dalam supervisi pendidikan (Mahendra et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan modern, TIK memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik. Penggunaan alat digital seperti video konferensi, e-learning, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) memungkinkan pengawas untuk mengakses dan memantau perkembangan pengajaran secara real-time (Jumadil Haikal Ramadhan et al., 2024).

Hal senada juga dikemukakan oleh Eko Priyo & Dian Hidayati (2024) bahwa program digitalisasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Bahkan dengan adanya digitalisasi ini tidak hanya membantu efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas. Pelatihan yang memadai merupakan kunci untuk memastikan bahwa pengawas dan guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Program pelatihan harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga cara-cara inovatif dalam menerapkan teknologi dalam proses supervisi. Dengan pelatihan yang tepat, staf pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memahami potensi teknologi dalam meningkatkan proses supervisi dan pembelajaran.

Hal ini dikemukakan oleh Ronald Fransyaigu, dkk (2024) hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan digital skill guru, tetapi juga berdampak pada kreativitas dan inovatif guru dalam menghasilkan instrumen penilaian digital, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif, hasil belajar proses, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penerapan aplikasi atau digitalisasi dalam proses supervisi juga dikemukakan oleh Wiktasari, dkk (2024) Menurut Wiktasari digitalisasi proses penilaian guru bertujuan untuk mengintegrasikan data, menyederhanakan evaluasi guru, dan meningkatkan kinerja kegiatan penilaian secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian guru berbasis web online memberikan dampak positif bagi lembaga mitra sehingga proses penilaian menjadi lebih efisien dan terintegrasi.

Dengan demikian, dari tiga elemen tersebut, yaitu input, proses, dan output, fokus utama dan perhatian seharusnya diberikan pada proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam konteks evaluasi atau perbaikan sistem pendidikan, pentingnya proses pembelajaran sebagai bagian yang paling vital harus diutamakan. Input mencakup semua sumber daya dan faktor yang masuk ke dalam sistem pendidikan (seperti siswa, kurikulum, fasilitas, dll.), sedangkan output adalah hasil atau pencapaian yang diharapkan dari proses pendidikan tersebut (misalnya prestasi akademik siswa) (Rahma dkk, 2024).

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif, siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), kelas yang dilipat, penggunaan teknologi digital, dan kolaborasi interaktif dapat membuat lingkungan belajar lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai keuntungan, implementasi TIK dalam supervisi akademik tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan keterampilan digital di kalangan pendidik, terutama bagi mereka yang kurang terlatih dalam menggunakan teknologi pendidikan. Tanpa pelatihan yang memadai, pendidik mungkin akan kesulitan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform teknologi yang dapat mendukung supervisi akademik secara efektif (Astuti et al., 2024).

Hal ini tidak hanya mengurangi hambatan fisik dan logistik, tetapi juga memungkinkan analisis kinerja yang lebih objektif dan berbasis data. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis TIK dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan siswa (Rahman Bintang et al., 2024).

Perubahan terjadi dengan cepat di era digital, sehingga sekolah harus bersiap untuk terus beradaptasi. Pengawasan dan manajemen pendidikan berperan penting dalam membangun budaya penilaian berkelanjutan di lingkungan sekolah. Evaluasi yang berkesinambungan memastikan seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai standar yang diinginkan dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi. Pengawasan yang efektif memberikan masukan yang membangun dan memotivasi pengajar untuk selalu belajar dan memperbarui cara mengajar mereka. Di samping itu, pengawas juga dapat mengevaluasi penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa itu benar-benar berkontribusi positif terhadap proses belajar, bukan hanya sekedar rutinitas. (Septria dan Nasution et al., 2024).

Dengan mendapatkan pelatihan yang tepat, para pengawas dan guru akan lebih yakin dalam menggunakan teknologi serta lebih terbuka terhadap gagasan baru. Selain itu, menciptakan komunitas pembelajaran antara pengawas dan guru memberikan peluang untuk berbagi praktik dan pengalaman yang paling berhasil, sehingga dapat meningkatkan kemampuan secara keseluruhan. (Bintang dan Bestari et al., 2024).

Implementasi TIK dalam supervisi akademik menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, proses supervisi dapat dilakukan secara lebih fleksibel, efisien, dan berbasis data. Hal ini tidak hanya akan mempermudah pengawas dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik, tetapi juga dapat menciptakan budaya pengajaran yang lebih kolaboratif dan berkembang. Namun, untuk mewujudkan potensi penuh dari teknologi, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan



keterampilan digital pendidik, menyediakan infrastruktur yang mendukung, serta membangun kebijakan yang mendukung penerapan teknologi secara merata (Lamalif et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru dalam meningkatkan efektivitas supervisi baik dari segi pemantauan, pelaporan, maupun pemberian umpan balik. Teknologi mampu mendukung interaksi melalui cara-cara seperti email, aplikasi chat, dan platform diskusi di internet. Di samping itu, kerja sama antara pengajar juga bisa diperbaiki dengan penerapan teknologi. Misalnya, pembentukan tim kerja online atau komunitas praktik dapat memberikan peluang bagi para guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber belajar (Bintang dan Bestari et al., 2024).

Selain itu, platform untuk video konferensi seperti Zoom dan Google Meet memberikan kesempatan kepada pengawas untuk memantau pelajaran dari jarak jauh, menyampaikan materi, dan memfasilitasi perbincangan dengan guru tanpa terhalang oleh jarak fisik. Aplikasi pengelolaan proyek juga mendukung pengawas dalam merancang dan mengatur aktivitas pengawasan. Dengan memanfaatkan aplikasi seperti Trello dan Asana, para pengelola dapat memberikan tugas, menyusun jadwal, dan mengawasi kemajuan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Hal ini tidak hanya menambah transparansi tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dalam proses pengawasan. (Bintang dan Asmarani et al., 2024).

Dalam pendekatan ini, pengawas dan pendidik bekerja sama untuk mengembangkan serta menjalankan proyek pembelajaran yang memadukan teknologi. Di samping itu, metode ini memberikan peluang bagi pengawas untuk mengamati dan menilai efektivitas guru dengan cara yang lebih sesuai dan praktis. (Bintang dan Sumarni, 2024).

setiap individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Tursina, N., & Rudiansyah, R, 2024). Salah satu tujuan utama dari penerapan pembelajaran inovatif adalah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berbasis pengalaman. Fokus utama dari supervisi adalah mendukung peningkatan kinerja guru daripada menekankan pada kesalahan semata. Penilaian yang dilakukan sebaiknya komprehensif, mempertimbangkan beragam aspek yang relevan terhadap mutu pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan panduan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan profesional bagi guru. Hal ini membangun suasana yang inklusif dan memberikan dukungan kepada guru, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan mutu kinerja mereka. Selain itu, penerapan pembelajaran inovatif juga bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga).

METODE

Tahapan Penelitian

1. Observasi, untuk melihat secara langsung penerapan supervisi pendidikan berbasis teknologi di lingkungan sekolah.
2. Wawancara, untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta pengawas mengenai pendidikan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan pembelajaran inovatif.
3. Dokumentasi, untuk menelaah kebijakan, laporan supervisi, dan catatan hasil pembinaan guru berbasis teknologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam supervisi pendidikan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan pembelajaran inovatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dan dinamis, seperti perubahan perilaku dan kompetensi guru akibat implementasi supervisi berbasis teknologi.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan wawancara mendalam terhadap guru serta pengawas yang telah menerapkan model supervisi digital. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah dan laporan penelitian yang relevan dengan topik.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berulang untuk menemukan pola dan makna dari data yang diperoleh. Menurut Atikah (2024), analisis model ini efektif dalam menggambarkan hubungan antara praktik supervisi digital dengan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh bimbingan, arahan, dan evaluasi dari supervisor dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka. Oleh karena itu, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan menjadi salah satu instrumen strategis dalam pengelolaan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar di sekolah. Schools are the primary service setting for children with mental and behavioral health needs (Moore et al., 2024). Supervisi bertujuan membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan praktik pembelajaran serta menemukan solusi inovatif untuk perbaikan. sehingga supervisi tidak lagi sekadar kontrol administratif, tetapi lebih kepada pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran.

Peran seorang supervisor bukan hanya sebatas mengevaluasi, tetapi lebih kepada memberikan sokongan, motivasi, dan keyakinan kepada guru bahwa proses pembelajaran bisa dan seharusnya ditingkatkan. Guru yang mau bekerja sama dan menerima umpan balik dari supervisor dapat dengan lebih efektif memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Di sisi lain, supervisor yang memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung serta memfasilitasi proses pembelajaran juga memegang peran kunci dalam kesuksesan supervisi (Lisyawati dkk, 2024).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Era digital menawarkan peluang untuk transformasi melalui teknologi. Supervisi pendidikan berbasis teknologi menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi berbasis teknologi mendukung pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien.

Supervisi pendidikan berbasis teknologi memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran inovatif. Melalui peningkatan kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran adaptif, supervisi berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur dan literasi digital perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Teknologi Digital

Berdasarkan tinjauan literatur pengelolaan data supervisi berbasis teknologi juga mempermudah sekolah dalam menyusun laporan berkala yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait, seperti orang tua, komite sekolah, dan pemerintah. Pengelolaan data yang optimal akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja sekolah secara keseluruhan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang didasarkan pada teknologi ini menjadi salah satu pendekatan yang sangat krusial bagi sekolah dalam membantu pengawasan pendidikan di zaman digital. (Wahyudi dan Saleh 2024) Pengawasan pendidikan memiliki fungsi untuk mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek seperti tujuan pengajaran, metode yang digunakan, penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar, serta hasil yang diraih oleh siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Akhyar & Kosim, 2024). Dalam supervisi pendidikan, teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat memperbaiki, mempercepat, dan meningkatkan kualitas supervisi. Supervisi pendidikan yang efektif diperlukan untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang konsisten. Teknologi memungkinkan supervisi dilakukan secara lebih efisien, transparan, dan berbasis data, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan kinerja guru.

Salah satu peran utama supervisi adalah membantu guru mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efisien. Penggunaan alat digital seperti aplikasi monitoring dan dashboard evaluasi memungkinkan pengawas memantau kinerja guru secara real-time dan memberikan umpan balik berbasis data. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan transparansi proses supervisi tetapi juga mempercepat pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran (Akmaliah et al., 2024).

Kolaborasi lintas sektor juga menjadi strategi penting. Pemerintah perlu mendukung supervisi berbasis teknologi melalui kebijakan yang memastikan infrastruktur teknologi tersedia dan regulasi keamanan data diterapkan. Di sisi lain, sekolah dan masyarakat dapat berperan aktif dalam mendorong penggunaan teknologi, misalnya melalui pendanaan lokal atau pelibatan komunitas dalam pengembangan ekosistem pendidikan berbasis digital (Sa'duh et al., 2024). Supervisi berbasis teknologi juga dapat didukung dengan pengembangan platform digital yang dirancang khusus untuk pengawasan dan evaluasi, sehingga proses supervisi menjadi lebih terstandarisasi dan mudah diakses (Santoso et al., 2024)

Supervisi pendidikan berbasis teknologi mengacu pada penggunaan alat digital untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran. Supervisi akademik berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di era 4.0, integrasi teknologi dalam supervisi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. (Fetria et al. 2025)

Fasilitasi komunitas belajar di mana guru bisa berbagi praktik terbaik, sumber belajar, dan strategi pengajaran inovatif. Pertemuan rutin, baik secara langsung maupun virtual, dapat diadakan untuk diskusi dan pembelajaran bersama. Mentoring dan Coaching: Pasangkan guru baru dengan mentor berpengalaman untuk

memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih personal. Coaching secara individu juga dapat diterapkan untuk membantu guru mengatasi tantangan spesifik dalam pengajaran (Putri, 2024)

3. Pembelajaran Inovatif

Era digital memberikan peluang pengawasan untuk menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, Instruktur mendukung para pengajar untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Contohnya adalah penerapan multimedia, software simulasi, dan permainan dalam pembelajaran untuk memperbesar partisipasi siswa. Pengawasan dan manajemen pendidikan di era digital juga harus berperan dalam menghargai dan menghormati upaya inovatif guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksperimen dalam pembelajaran. (Septia et al., 2024). Dengan adanya inovasi dalam metode mengajar, siswa dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital.

Peran pengawas pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai upaya, seperti pengawasan, pemantauan, dan pengembangan. Supervisi pedagogis sangat penting di era digital karena teknologi digital dapat meningkatkan proses pembelajaran. Namun, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memerlukan pemantauan dan pengendalian yang lebih ketat. (Wahyudi dan Saleh 2024)

Guru yang profesional dan kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Anwar et al., 2024). Pembelajaran inovatif melibatkan pendekatan baru yang kreatif dan efektif dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital dengan pendekatan adaptif dan diferensial. (Zainal Falah et al. 2025)

Teknologi memungkinkan pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa. Mengembangkan strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital yang mendukung kolaborasi dalam pembelajaran. (Zainal Falah et al. 2025)

Penggunaan digitalisasi dalam penilaian supervisi ternyata memiliki 2 akibat yang positif, pertama guru dapat dievaluasi kinerjanya sedangkan yang kedua, guru akan lebih terampil dalam mempergunakan media yang berbasis digital. Hal ini dikemukakan oleh Ronald Fransyaigu, dkk (2024) hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan digital skill guru, tetapi juga berdampak pada kreativitas dan inovatif guru dalam menghasilkan instrumen penilaian digital, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif, hasil belajar proses, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan digital untuk para pendidik adalah langkah pertama yang krusial dalam menghadapi digitalisasi dalam pendidikan. Tanpa kemampuan digital yang cukup, guru dan pengawas akan mengalami tantangan dalam menggunakan teknologi secara maksimal dalam proses supervisi. Studi pustaka menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan dan workshop tentang penggunaan perangkat lunak serta platform digital yang relevan untuk supervisi pendidikan. Sebagai contoh, diadakannya pelatihan Learning Management System (LMS), penggunaan media seperti Zoom atau Google meet dan juga aplikasi pemantau kinerja pembelajaran siswa yang dapat membantu tenaga pendidik terbiasa dengan teknologi digital.

Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. (Shelty Deity Meity Sumual et al. 2024)

4. Hubungan antara supervisi pendidikan dengan teknologi digital yang menjadikan pembelajaran inovatif

Di era digital, peran pengawasan pendidikan menjadi sangat penting dalam mendorong pembelajaran inovatif. Pengawasan pendidikan yang mencakup pemantauan, bimbingan, pengarahan, dan evaluasi proses pembelajaran harus beradaptasi dengan kehadiran teknologi digital agar tidak hanya menjadi mekanisme pengendalian, tetapi juga katalisator perubahan positif dalam pembelajaran. Misalnya, melalui platform digital, pengawas atau kepala sekolah dapat memantau implementasi pembelajaran secara real-time, memberikan umpan balik berbasis data, dan mendorong guru untuk bereksperimen dengan metode dan media baru. (Sumual dkk., 2025)

Pertama, pengawasan yang didukung teknologi memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih efisien dan responsif. Dengan dashboard, aplikasi seluler, dan platform kolaborasi, pengawas dapat mengakses laporan aktivitas guru, melihat penggunaan media pembelajaran digital, dan bertindak lebih cepat jika ditemukan hambatan. Kondisi ini memperkuat fakta bahwa pengawasan tidak lagi sekadar administratif, tetapi menjadi pendorong transformasi pembelajaran.

Kedua, teknologi digital membuka peluang pembelajaran inovatif, misalnya melalui gamifikasi, simulasi interaktif, sistem manajemen pembelajaran adaptif (LMS), dan kolaborasi online. Namun, agar inovasi-inovasi ini dapat diimplementasikan secara efektif, guru perlu memperkuat kompetensi digital mereka dan memiliki lingkungan sekolah yang mendukung. Di sini pengawasan memainkan peran kunci: pengawasan

dapat memfasilitasi pelatihan guru, membantu integrasi teknologi di kelas, dan menyebarkan dampaknya terhadap pembelajaran. (Falah dkk., 2025)

Ketiga, hubungan ini bersifat sinergis: pengawasan mendorong guru untuk menggunakan teknologi digital secara inovatif, dan teknologi digital menyediakan platform bagi pengawasan untuk menjadi lebih terarah dan produktif. Misalnya, model supervisi akademik berbasis platform digital telah terbukti meningkatkan literasi guru digital sekolah dasar melalui bimbingan dan penggunaan media online. (Prayogo dkk., 2024)

Tentu saja ada tantangan: keterbatasan infrastruktur, ketidakmerataan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, serta masalah keamanan dan privasi data. Pengawasan yang efektif harus mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan ini dan kemudian mendorong semua pemangku kepentingan (guru, pengawas, kepala sekolah, orang tua) untuk bekerja sama dalam membangun budaya inovasi. (Amanatulloh dkk., 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran inovatif dengan teknologi digital dapat diwujudkan secara optimal, diperlukan pengawasan pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis data. Pengawasan tidak hanya tentang koreksi atau evaluasi, tetapi juga mendorong kreativitas guru dan memperkuat penerapan teknologi yang relevan dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hubungan antara pengawasan pendidikan dan teknologi digital juga diwujudkan dalam peran pengawasan dalam pengembangan kompetensi guru. Pengawasan modern mewajibkan pengawas tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan bantuan teknis dalam meningkatkan literasi guru digital. Guru diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi, menggunakan perangkat digital untuk perencanaan dan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan konten digital yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Dalam konteks ini, pengawasan menjadi sarana strategi untuk membangun budaya inovasi di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Firmansyah dan Cahyani (2024), pengawasan yang berorientasi pada penguasaan teknologi digital akan memperkuat kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan kontekstual dengan zaman.

Namun penerapan teknologi digital dalam pengawasan pendidikan tidak lepas dari tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru, dan hambatan dalam mengubah budaya kerja yang masih terfokus pada metode tradisional. Selain itu, keamanan data dan penggunaan teknologi secara etis juga menjadi pertimbangan penting dalam penerapan pengawasan digital. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif di era digital harus dilakukan dengan pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan, disertai dengan pelatihan dan pembimbingan bagi guru untuk memastikan transformasi digital berjalan optimal (Diskominfo Kalsel, 2025). Pengawasan yang dilakukan secara humanis dan partisipatif akan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi pertumbuhan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, hubungan antara pengawasan pendidikan dan teknologi digital bersifat sinergis dan saling memperkuat. Pengawasan menjadi alat strategi dalam memastikan penggunaan teknologi digital yang efektif dalam pembelajaran, sementara teknologi digital menyediakan sarana untuk mendukung dan memfasilitasi penerapan pengawasan. Keduanya memainkan peran penting dalam mewujudkan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Melalui integrasi antara pengawasan pendidikan dan teknologi digital, diharapkan sekolah dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang dinamis, adaptif, dan terus berkembang, yang berupaya mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan berbasis teknologi memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran inovatif. Melalui peningkatan kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran adaptif, supervisi berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur dan literasi digital perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Implementasi teknologi dalam supervisi pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses supervisi. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, pengawas dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi dalam pengumpulan dan analisis data. Teknologi juga memungkinkan pengawas untuk memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik kepada guru, yang penting untuk perbaikan praktik pengajaran. Selain itu, teknologi meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terintegrasi dan suportif. Namun, perjalanan menuju implementasi teknologi tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan, seperti kurangnya keterampilan teknis, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan, dapat menghambat proses ini. Oleh karena itu, penting bagi manajemen puncak untuk memberikan dukungan yang kuat, menyediakan pelatihan yang memadai, dan menciptakan infrastruktur yang tepat untuk memastikan teknologi dapat digunakan secara efektif dalam supervisi pendidikan. Dengan mengatasi tantangan-



tantangan tersebut, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru, pengawas, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada lembaga STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai atas kesempatan dan dukungan akademik serta fasilitas yang diberikan dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih juga kepada para peneliti dan jurnal ilmiah yang menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). *Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 12(1), 1–19.
- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). *Pembentukan kepribadian Muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 23(1), 130–140.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). *Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak*. Instructional Development Journal, 7(2).
- Akmaliah, Q. J., Rahayu, S. D., & Jarya, H. (2024). *Implementasi Supervisi Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2(2), 357–360.
- Amanatulloh, S. A., Permata Nur Aisah, K., & Soedjono, S. (2024). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pemanfaatan Teknologi di SMP IT Al-Madani*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(4).
- Anwar, S., Waston, W., & Utami, Y. (2024). *Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children*. Multidisciplinary Reviews.
- Bestari, P. A. (2024). *Peran Supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital*. Jurnal Papada, 2.
- Diskominformc Kalsel. (2025, 25 Februari). *Tingkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik SMK Melalui Pengembangan Konten Digital dan Karya Inovatif*.
- Falah, Z., Syahlarriyadi, & Ropitasari, A. (2025). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital: Pendekatan Adaptif dan Diferensial*. SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 3(1).
- Fetria, F., Patima, S., M, A. W., Arafah, A. L. A., & Arrohmata, A. (2025). *Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era 4.0 di Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 10567–10571. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26334>
- Firmansyah, & Cahyani. (2024). *Manajemen Supervisi Pendidikan di Era Digital: Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran*. Inoved Journal.
- Lamalif, L., Machkour, M., Faris, S., & Mansouri, K. (2024). *Toward a new model for the successful implementation of information and communication technologies in education*. Frontiers in Education, 9.
- Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif*. Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies, 4(1), 671-687.
- Mahendra, G. S., Ohyver, D. A., Umar, N., Judijanto, L., Abadi, A., Harto, B., Anggara, I. G. A. S., Ardiansyah, A., Saktisyahputra, S., & Setiawan, I. K. (2024). *Tren teknologi AI: Pengantar, teori, dan contoh penerapan artificial intelligence di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manajemen Supervisi Pendidikan di Era Digital: *Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran*. (2024). INOVED: Jurnal Ilmiah Inovasi Pendidikan
- Maritim, E. (2024). *Strategi mengatasi tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan*. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(12).
- Prayogo, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2024). *Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Pemanfaatan Platform Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru SD*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
- Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). *Implementasi Inovasi Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Efektif Di SDN Bojong Kiharib*. Karimah Tauhid, 3(3), 3449-3457.
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). *Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital*. Journal Of Industrial Engineering & Management Research, 5(3), 16-22.



- Rahman Bintang, A., Hasibuan, R. P., Fadel, M., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). *Strategi Supervisi Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Modern*. Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika, 2(6), 214–227.
- Ronald Fransyaigu, dkk (2024) *Inovasi Instrumen Penilaian Digital untuk Meningkatkan Digital Skill Guru Sekolah Dasar Bubungan Tinggi*: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Sa'duh, S., Firmansyah, M. Z., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). *Manajemen Supervisi Pendidikan di Era Digital*. Journal Innovation in Education, 2(4), 170–184.
- Saleh, K. (2024). *Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital*. Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 18-21.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., & Fathoni, A. (2024). *Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 2657–2664.
- Septria, S. M. (2024). *Manajemen Supervisi Pendidikan Di Era Digital*. Journal Innovation in Education.
- Shelty Deity Meity Sumual, Bernadina Waha Labuan, Luccylle M. Takalumang, Novie Noldy Johannes Rompis, & Helena Omkarsba. (2024). *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital (Studi Literatur)*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6982>
- Sumual, S. D. M., Labuan, B. W., Takalumang, L. M., Rompis, N. N. J., & Omkarsba, H. (2025). *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital (Studi Literatur)*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1), 156–164.
- Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). *Integrasi Supervisi Akademik Dalam Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kinerja Gurud di Era Pembelajaran Abad-21*. Journal On Education, 6(4), 18161-18175.
- Wiktasari, dkk (2024). *Penerapan Teknologi Sistem Penilaian Guru di Yayasan Islam Nurus Sunnah ABDITEKNIKA* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 1 April 2024 Halaman 8-16.
- Yulianto, E. (2024). *Supervisi Dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan Yang Unggul*. Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(1), 25–40.
- Zainal Falah, Syahlarriyadi, & Anna Ropitasari. (2025). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital: Pendekatan Adaptif dan Diferensial*. SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 3(1).